

KINERJA HOTEL DARI PERSPEKTIF STRATEGIC MANAGEMENT ACCOUNTING, LINGKUNGAN BISNIS DAN KUALITAS PIMPINAN

Agnes Irwanty ¹, Zul Azmi ², Linda Hetri Suriyanti ³
Universitas Muhammadiyah Riau
zulazmi@umri.ac.id

Abstract

Performance is an important factor in running a company's operations, because performance is a measure of the success of a business by comparing targets and actual business performance. Growing performance refers to the strategic business plan, especially in the perspective of strategic management accounting, which is expected to guarantee the implementation of organizational goals. The aims of this research is to find out whether strategic management accounting, business environment and quality of leadership can improve hotel performance in Pekanbaru. Sample data were obtained from employees of the accounting department who work in the hotel service industry in Pekanbaru City. The data recapitulation was processed using multiple regression methods. The results of the study show that strategic management accounting influences hotel performance in Pekanbaru. Strategic management accounting can provide important information for business decision making. The dynamic business environment in hospitality companies encourages companies to adapt to environmental uncertainties. The results show that the business environment influences hotel performance. The results also show the importance of leadership quality in hospitality organizations. This is shown in the results that the quality of leadership affects the performance of hotels in Pekanbaru.

Keywords: *Strategic Management Accounting, Business Environment, Leadership Quality, Performance.*

Abstrak

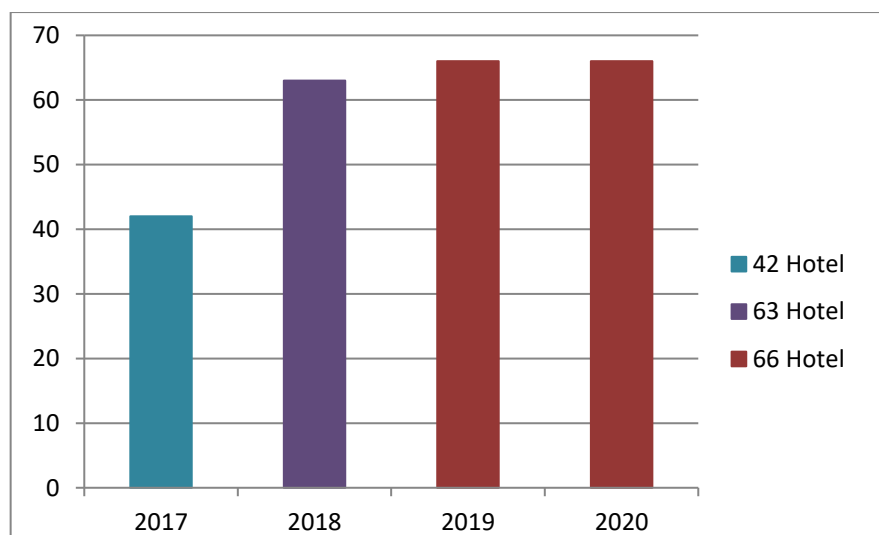
Kinerja merupakan faktor penting dalam menjalankan operasional perusahaan, sebab kinerja menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bisnis dengan membandingkan target dan realisasi kinerja bisnis. Kinerja yang bertumbuh mengacu pada rencana strategic bisnis terkhusus pada perspektif akuntansi manajemen strategic diharapkan dapat menjamin terlaksananya tujuan organisasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *strategic management accounting*, lingkungan bisnis dan kualitas pimpinan dapat meningkatkan kinerja hotel di Pekanbaru. Data sampel diperoleh dari karyawan bagian akuntansi yang bekerja pada industri jasa perhotelan di Kota Pekanbaru. Rekapitulasi data tersebut diolah menggunakan metode regresi berganda. Hasil riset ini menunjukkan bahwa *strategic management accounting* berpengaruh pada kinerja hotel di Pekanbaru. Akuntansi manajemen strategik dapat memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan bisnis. Lingkungan bisnis yang dinamis pada perusahaan perhotelan mendorong perusahaan melakukan adaptasi terhadap ketidakpastian lingkungannya. Hasil menunjukkan, lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kinerja hotel. Hasil juga menunjukkan pentingnya kualitas pimpinan dalam organisasi perhotelan. Hal ini ditunjukkan pada hasil bahwa kualitas pimpinan berpengaruh terhadap kinerja hotel di Pekanbaru.

Kata Kunci: Akuntansi manajemen strategik, Lingkungan Bisnis, Kualitas Pimpinan, Kinerja.

Pendahuluan

Perkembangan industri perhotelan di Indonesia sudah menghadapi kemajuan yang sangat pesat. Selain pertumbuhan dan perkembangan, terkhusus pada sektor pariwisata, dimana permintaan kamar hotel dengan harga yang terjangkau dapat meningkatkan dalam menunjang pertumbuhan di sektor pariwisata. Persaingan pertumbuhan bisnis di negara Indonesia yakni suatu fenomena yang sangat butuh dicermati oleh industri, dengan munculnya persaingan antar sesama industri akan menekankan pihak-pihak yang ikut serta dalam kegiatan perusahaan tersebut guna melaksanakan bermacam perubahan serta perbaikan yang menuju pada efisiensi usaha serta penciptaan energi saing agar memperoleh keunggulan kompetitif. Persaingan yang tersebut secara tidak langsung menuntut para pihak manajemen industri supaya lebih telaten dalam menetapkan strategi serta menggunakan keahlian yang dimiliki sebegas mungkin supaya industri perusahaan dapat unggul dan bertahan didalam persaingan dan sanggup menghadapi segala masalah. Keunggulan bersaing dapat di bentuk oleh perusahaan dengan meningkatkan kinerja hotel. Kinerja merupakan salah satu aspek yang berarti dalam operasional industri perusahaan, sebab dengan tercapainya kinerja maka diharapkan bisa ditingkatkan kinerja organisasi secara totalitas serta menjadi tolak ukur sepanjang karyawan bisa melakukan fungsi dalam manajemennya.

Gambar 1. Grafik Pembangunan Hotel Bintang di Pekanbaru



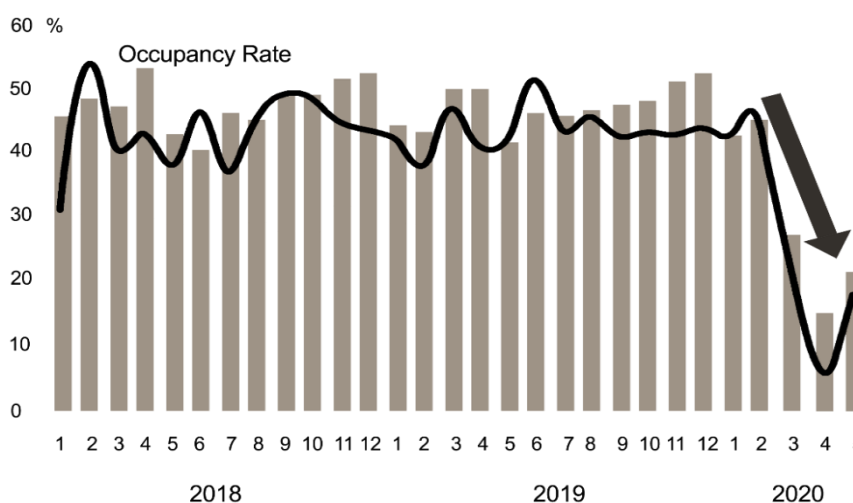
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan pada gambar 1. grafik pembangunan hotel berbintang di Pekanbaru dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Terdapat 42 hotel bintang pada tahun 2017, bertambah menjadi 63 hotel berbintang pada tahun 2018 dan bertumbuh kembali menjadi 66 hotel berbintang pada tahun 2019 namun pada tahun 2020 menetap hingga saat ini. Semakin

berkembangnya jasa industri hotel sekarang sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin melunjak. Dalam menghadapi persaingan tersebut, industri perhotelan diharapkan agar senantiasa berkembang serta tumbuh, sehingga pimpinan membutuhkan pakar ahli dalam mengatasi sumber daya di dalam perusahaan, agar dapat menghasilkan kepuasan dari bermacam sarana fasilitas yang aman serta nyaman dan juga mengutamakan jasa pelayanan yang baik untuk pengunjung. Manajemen perusahaan harus dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnisnya.

Di tahun 2020 lalu, pandemic covid-19 telah menerpa negara Indonesia. Berbagai sektor bisnis termasuk sektor jasa perhotelan mengalami penyusutan dalam kegiatan operasional, sehingga menyebabkan tingkatan okupansi hotel terkhusus pada kota Pekanbaru menghadapi penyusutan (Halloraiu.com). Menyusutnya tingkatan okupansi hotel tidak hanya diakibatkan pada persaingan yang meningkat namun juga diakibatkan dari pembatasan kegiatan di berbagai wilayah daerah yang mengganggu pengunjung dan perjalanan bisnis lainnya.

Gambar 2. Grafik Penghunian Kamar Hotel Bintang di Riau



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Grafik 2 menunjukkan kondisi tingkat okupansi kamar mengalami penurunan ditahun 2020. Tingkat okupansi di masa pandemi menjadi sangat rendah yakni dengan rata-rata 20,9%. Tingkatan okupansi yang rendah serta biaya operasional yang sangat tinggi menyebabkan penurunan terhadap kinerja di jasa perhotelan. Pada kondisi dilanda wabah yang terjadi, agar senantiasa memiliki keunggulan kompetitif perusahaan sangat perlu menggunakan strategi yang responsif pada situasi saat ini. Kondisi pandemic covid menyebabkan penganggaran terpengaruh dan mendorong upaya yang kreatif untuk mencari strategi meningkatkan kinerja

manajerialnya dan organisasinya (Yolanda *et al.*, 2022). Agar kinerja dapat meningkat dengan baik, maka dilakukan tidak dengan menggapai efektifitas serta efisiensi namun juga dengan meningkatkan kualitas mutu, produktivitas, dan perbaruan (Qiftiyah, 2015; Yolanda *et al.*, 2022).

Perusahaan dapat bertahan terhadap persaingan dimana manajemen hotel wajib memperhatikan perspektif pemasaran yang baru, harga yang kompetitif dan pelayanan terhadap pelanggan dengan baik dan ramah. Jika terdapat perkembangan, ataupun *break event point*, mutu dalam pengelolaan hotel dapat dinilai baik. Chenhall, Langerfield-Smith (1998) mengatakan keputusan para pimpinan dalam menentukan harga pada hotel wajib selaras dengan strategi pemasaran yang di kembangkan. *Strategic management accounting* berguna jika dapat berperan membantu pihak manajemen dalam memprediksi konsekuensi terjadinya perubahan dalam bermacam alternatif tindakan pada berbagai macam guna dari manajemen seperti dalam pengambilan keputusan dan pengendalian serta perencanaan. Cravens, Guilding (2001) menunjukkan *strategic management accounting* berfungsi dalam menambah keahlian pimpinan sehingga menguasai keadaan lingkungan yang sesungguhnya serta dapat mengidentifikasi kegiatan yang terjadi relevan dalam lingkungan tersebut.

Penelitian terkait pengaruh akuntansi manajemen strategik terhadap kinerja organisasi seperti pada Alamri (2018) dan Azmi (2021) sama-sama menunjukkan bahwa *strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Tetapi hal yang berbeda ditemukan pada Faradiza (2018) yang menunjukkan berbeda bahwa *strategic management accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan Sejati (2009) yang menyatakan tipe strategi yang dimediasi akuntansi manajemen strategik berpengaruh tidak signifikan pada kinerja bidang pembiayaan, kinerja bidang sarana prasarana, dan kinerja sistem informasi dalam perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja organisasi menurut penelitian Pono (2009) menyatakan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, berbeda dengan hasil penelitian Ghofar dan Sunaryo (2013) menyatakan bahwa variabel lingkungan dinamik tidak memoderasi pengaruh strategi kepemimpinan biaya dan strategi diferensiasi terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Dan pengaruh kualitas pimpinan terhadap kinerja organisasi dari penelitian (Thoha, 2013) menyatakan bahwa kualitas pimpinan berpengaruh terhadap kinerja organisasi, berbeda dengan hasil penelitian Larasati dan Mustafa (2015) menyatakan dijelaskan pengaruh kualitas pemimpin terhadap kinerja karyawan melalui variabel budaya organisasi insignifikan.

Dengan terdapat perbandingan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti saat ini dimaksudkan memberi warna dengan mengkaji pengaruh *strategic management accounting*, lingkungan bisnis dan kualitas pimpinan terhadap kinerja hotel di Kota Pekanbaru. Riset ini dikembangkan dari Situmorang (2021), namun dengan melihat variabel lingkungan bisnis. Riset situmarang menggunakan variabel orientasi pasar. Agumennya karena menurut Craven (2004) orientasi pasar berfokus pada pelayanan konsumen, orientasi pasar menyediakan dasar persaingan yang berfokus ke dalam, menyediakan layanan yang sesuai harapan para konsumen, sehingga memenangkan suatu persaingan. Sedangkan lingkungan bisnis mencakup dari semua orientasi pasar dan lebih luas cakupannya. Fokus kinerja pada riset ini adalah kinerja organisasi Hotel yang tentu berbeda dengan kinerja keuangan pada riset terdahulu.

Tinjauan Literatur

Bersumber pada *Resource-Based View Theory*, jika perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan akan lebih maju. Untuk mendapatkan keunggulan bersaing serta meningkatkan kinerja perusahaan maka diperlukan keputusan tentang desain organisasi serta strategi dalam bersaing di suatu organisasi.

Anderson (2010) menyatakan kunci dari manajemen strategis ialah analisis strategis. Salah satu arah yang terpenting dalam penelitian yakni isu manajemen strategis organisasi publik serta mencari pemecahan masalah agar memperbaiki tingkat efisiensinya pada bidang tersebut, paling utama pada lingkungan yang menjadi dinamis (Szymaniec-Mlicka, 2014). Kinerja organisasi bergantung pada lingkungan bisnisnya, oleh sebab itu dalam strategi organisasi ialah dari hasil posisi persaingan bisnis didalam perusahaan. Pendekatan *Resource Based* menegaskan pentingnya akan sumberdaya intern agar dapat menggapai keunggulan bersaing secara berkepanjangan.

Perspektif ini membuktikan kinerja perusahaan merupakan guna seberapa baik pimpinan membangun dalam organisasinya serta menanggulangi sumber daya yang bernilai, sangat jarang (langka), sulit digantikan serta sulit ditiru. Demikian bisa dikatakan industri wajib mempunyai keahlian dalam mengkoordinasikan sumber daya strategis yang baik, sebab ialah kunci dari membangun kompetensi serta tercapailah kinerja yang baik.

Kinerja merupakan prestasi dari hasil yang implementasi rencana kerja yang dilaksanakan oleh pemimpin serta bawahan yang bekerja untuk menggapai tujuan dalam organisasi (Abdullah, 2014). Secara konseptual, kinerja bisa dilihat dari 2 segi yakni kinerja

karyawan secara individu dan kinerja organisasi. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja perseorangan dalam organisasi, sebaliknya kinerja organisasi yaitu keseluruhan hasil kerja yang sudah dicapai pada suatu organisasi. Kinerja karyawan serta kinerja organisasi memiliki keterkaitan erat. Tujuan organisasi yang dicapai tidak bisa dilepas dari sumber daya yang dimiliki organisasi, yang dijalankan dan berperan aktif mencapai tujuan organisasi (Uha, 2014).

Strategic Management Accounting berevolusi dari kegagalan metode akuntansi manajemen tradisional guna dapat memberikan informasi yang memungkinkan untuk pimpinan buat memantau pelanggan serta kompetitor secara eksternal (Guilding *et al.*, 2000) dan (Srbinoska *et al.*, 2020). *Strategic Management Accounting* yaitu proses pengidentifikasian, pengumpulan hingga menganalisis informasi akuntansi dengan tujuan meringankan para pihak manajemen di industri dalam membuat keputusan yang strategis serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu industri. *Strategic Management Accounting* harus memenuhi tujuan penyediaan informasi data dalam suatu organisasi serta pemantauan penilaian kinerja. Ditemukan alasan yang kuat mengapa akuntansi manajemen relevan untuk dilakukan di industri perhotelan. Hotel mempunyai level sertifikasi yang baik akan teknologi informasi yang sangat mencukupi agar menunjang tercapainya kinerja (Tari, 2009).

H1: Diduga Strategic Management Accounting memiliki pengaruh terhadap kinerja hotel di Pekanbaru.

Terjadinya *turbulence* atau perubahan lingkungan dengan cepat dapat menyebabkan malonjaknya dinamika lingkungan yang berikutnya memunculkan ketidakpastian pada lingkungan. Seperti yang dikatakan Miliken (1987), ketidakpastian dimaksud selaku rasa ketidakmampuan seseorang dalam memprediksi sesuatu secara tepat, serta anggapan ketidakpastian lingkungan eksternal diartikan suatu anggapan seseorang atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan eksternal sehingga mempengaruhi organisasi. Menurut Braglia & Petroni (2000) kunci dari kinerja pada industri terletak di kapasitas perusahaan dalam merespon perubahan lingkungan dalam bisnisnya. Perusahaan harus dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnisnya. Proses adaptasi itu dinamis, menyesuaikan diri bisa dilakukan sebab terdapat waktu yang cukup di industri guna mengevaluasi terhadap kinerjanya dengan melihat pergantian (perubahan) pada tuntutan pasar, ataupun perubahan tersebut berlangsung secara bertahap.

H2: Diduga Lingkungan Bisnis memiliki pengaruh terhadap kinerja hotel di Pekanbaru.

Masalah yang melekat pada karyawan yang bersumber dari kepercayaan pemimpin menganggap kalau seluruh orang pada hakekatnya sama, serta mereka bisa diperlakukan secara identik, sementara itu seluruh orang berbeda secara fisik taupun psikologis satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, perbandingan ini menuntut atensi pimpinan supaya tiap bawahan bisa menggali kemampuan yang dimilikinya agar tercapainya kinerja yang lebih baik. Rivai (2006) menyatakan bahwa: “Peningkatan kualitas kepemimpinan berarti suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, kualifikasi dan kompetensi seseorang dalam memimpin suatu organisasi atau yang lainnya”. Pelaku strategi yang handal sangat dibutuhkan untuk menghasilkan strategi yang dirancang dengan baik. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan berarti tercapainya hasil dari pimpinan yang berkualitas dalam mewujudkan tujuan organisasi. (Thoha, 2013:49).

H3: Diduga Kualitas Pimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja hotel di Pekanbaru.

Metode Penelitian

Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tempat objek observasi yaitu hotel-hotel yang terdapat pada Pekanbaru Provinsi Riau dengan populasi yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2022 ialah 66 hotel. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan tujuan tersebut maka diperoleh sampel yaitu hotel yang berbintang 2 sampai 5 yang berjumlah 60 hotel.

Definisi operasional ialah spesifikasi aktivitas pada peneliti dalam mengukur suatu variabel (Sugiyono, 2016). Spesifikasi mengacu pada dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian sebagai parameter guna mengukur variabel.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kinerja (Y) (Sonni, 2013)	Kinerja organisasi merupakan seberapa jauh tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka pencapaian tujuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, program, dan kebijakan, serta visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya (Darmanto dan Wardaya, 2016;132).	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA (<i>Return On Assets</i>) 2. ROE (<i>Return On Equity</i>) 3. NPM (<i>Net Profit Margin</i>) 4. GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) 5. Perusahaan menjalin hubungan yang sangat luas 6. Perusahaan meningkatkan pelayanan 7. “<i>Corporate culture</i>” perusahaan 8. Pengetahuan dan keterampilan SDM. 	Likert

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
<i>Strategic Management Accounting</i> (X1) (Cynthia, 2015)	<i>Strategic Management Accounting</i> merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memilih dan menganalisis data akuntansi, untuk menuntun manajemen menyusun keputusan strategis serta untuk melakukan evaluasi efektivitas organisasi dan akan menaikkan kinerja organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalokasikan biaya 2. Mengakumulasikan biaya 3. Mengidentifikasi biaya 4. Mengendalikan biaya 5. Mengurangi biaya 6. Menggabungkan seluruh biaya. 	Likert
Lingkungan Bisnis (X2) (Aulia, 2009)	Lingkungan eksternal ialah lingkungan eksternal perusahaan yang perlu di analisis untuk menilai peluang dan ancaman yang akan dihadapi perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran 2. Perilaku kompetitor 3. Permintaan konsumen 4. Teknologi perusahaan. 	Likert
Kualitas Pimpinan (X3) (Yenni, 2021)	Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, memimpin, memotivasi dan membimbing orang lain melaksanakan tugas yang sudah direncanakan, untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kemampuan kepemimpinan seorang manajer akan sangat mempengaruhi dari kinerja organisasi, terutama pada pencapaian tujuan dari organisasi itu sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Memahami konsep 3. Interaksi 4. Rencana kerja 5. Ketrampilan. 	Likert

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Jumlah Responden

Responden	Total	Persentase
Jumlah manajer yang menjadi responden	60	100%
Jumlah manajer yang tidak mengisi kuisisioner	13	21,67 %
Jumlah manajer yang mengisi kuisisioner	47	78,33 %

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah Karyawan *Accounting* yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 60 Karyawan *Accounting* di perhotelan Pekanbaru Riau. Dari total 60 responden yang sudah mengisi Kuisisioner adalah sebanyak 47 responden atau 78,33 %. Dengan demikian responden yang memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan adalah sebanyak 47 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Usia	<=30 Tahun	13	27,66%
	31-40 Tahun	20	42,55%
	41-50 Tahun	12	25,54%
	> 50 Tahun	2	4,25%
	Jumlah	47	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	40,43%
	Perempuan	28	59,57%
	Jumlah	47	100%
Pendidikan Terakhir	SMA	0	0%
	D3	19	40,43%
	S1	27	57,45%
	S2	1	2,12%
	S3	0	0%
	Jumlah	47	100%
Masa Kerja	< 1 Tahun	5	10,63%
	1-5 Tahun	20	42,55%
	6-10 Tahun	10	21,28%
	> 10 Tahun	12	25,54%
	Jumlah	47	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa usia responden 42% berada pada kisaran 31-40 tahun dengan perbandingan pria dan wanita yang dominasi wanita sebesar 59,57%. Data responden mengenai pendidikan terakhir menunjukkan umumnya responden berpendidikan sarjana S1 sebesar 57%.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Dekriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Strategic Management Accounting	47	30	40	35,81	2,810
Lingkungan Bisnis	47	11	23	17,09	2,765
Kualitas Pimpinan	47	21	30	26,53	2,510
Kinerja	47	30	40	34,70	2,718
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel 4 dapat diamati bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa setiap variabel menghasilkan hasil yang baik dan menunjukkan hasil yang normal.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Hotel

Keterangan	r hitung	r tabel	Hasil
Y butir pertanyaan 1	0,635	0,288	Valid
Y butir pertanyaan 2	0,727	0,288	Valid
Y butir pertanyaan 3	0,746	0,288	Valid
Y butir pertanyaan 4	0,711	0,288	Valid
Y butir pertanyaan 5	0,617	0,288	Valid
Y butir pertanyaan 6	0,759	0,288	Valid
Y butir pertanyaan 7	0,661	0,288	Valid
Y butir pertanyaan 8	0,585	0,288	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Strategic Management Accounting

Keterangan	r hitung	r tabel	Hasil
X1 Pertanyaan 1	0,608	0,288	Valid
X1 Pertanyaan 2	0,520	0,288	Valid
X1 Pertanyaan 3	0,675	0,288	Valid
X1 Pertanyaan 4	0,560	0,288	Valid
X1 Pertanyaan 5	0,492	0,288	Valid
X1 Pertanyaan 6	0,561	0,288	Valid
X1 Pertanyaan 7	0,647	0,288	Valid
X1 Pertanyaan 8	0,568	0,288	Valid
X1 Pertanyaan 9	0,550	0,288	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Lingkungan Bisnis

Keterangan	r hitung	r tabel	Hasil
X2 butir 1	0,650	0,288	Valid
X2 butir 2	0,624	0,288	Valid
X2 butir 3	0,788	0,288	Valid
X2 butir 4	0,845	0,288	Valid
X2 butir 5	0,746	0,288	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kualitas Pimpinan

Keterangan	r hitung	r tabel	Hasil
X3 Pertanyaan 1	0,569	0,288	Valid
X3 Pertanyaan 2	0,570	0,288	Valid
X3 Pertanyaan 3	0,511	0,288	Valid
X3 Pertanyaan 4	0,684	0,288	Valid
X3 Pertanyaan 5	0,621	0,288	Valid
X3 Pertanyaan 6	0,563	0,288	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari Tabel 5, 6, 7 dan 8 terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel kinerja hotel, *strategic management accounting*, lingkungan bisnis, dan kualitas pimpinan, di atas kriteria 0,288 (r tabel). Maka secara statistik pernyataan dalam variabel dapat dinyatakan valid dan layak untuk dilakukan sebagai data penelitian.

Nilai koefisien reliabilitas yang baik ialah di atas 0,70 ataupun lebih dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu

- a. Apabila nilai *alpha cronbach's* > 0,70 maka dinyatakan reliabel.
- b. Apabila nilai *alpha cronbach's* < 0,70 maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Kinerja hotel	0,831	0,70	Reliabel
<i>Strategic management accounting</i>	0,741	0,70	Reliabel
Lingkungan bisnis	0,782	0,70	Reliabel
Kualitas pimpinan	0,834	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dapat dilihat berdasarkan tabel 9 bahwa dinyatakan koefisien reliabilitas instrumen kinerja hotel, *strategic management accounting*, lingkungan bisnis, dan kualitas pimpinan memiliki koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah layak dan reliabel untuk digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujiannya apabila nilai *Asymp.Sig.* di atas 0,05, maka data berdistribusi normal serta kebalikannya apabila nilai *Asymp.Sig.* di bawah 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19138899
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,072
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas tabel 10 di atas diperoleh nilai *Asymp Sig.* 0, Maka hasil uji normalitas penelitian ini dengan nilai *Asymp Sig.* 0,200 > 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Strategic Management Accounting	,588	1,700
	Lingkungan Bisnis	,743	1,346
	Kualitas Pimpinan	,546	1,833

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel 11 hasil statistik yang sudah dilakukan telah didapatkan dari variabel independen yaitu *strategic management accounting*, lingkungan bisnis, dan kualitas pimpinan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.00, sehingga dapat dikatakan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Dalam mendeteksi terjadinya heterokedastistas bisa menggunakan uji *glejser* dengan syarat apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastistas. Model yang dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastistas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,095	1,915		-1,094 ,280
	Strategic Management Accounting	,032	,067	,090	,470 ,641
	Lingkungan Bisnis	,009	,061	,025	,149 ,883
	Kualitas Pimpinan	,074	,078	,188	,947 ,349

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel 12 hasil uji *glejser* diatas dapat dilihat keseluruhan dari variabel memiliki nilai sig > 0,05, maka dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam model persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil uji t pada regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7,597	3,082			2,465	,018
Strategic Management Accounting	,383	,108	,396		3,532	,001
Lingkungan Bisnis	,344	,098	,350		3,510	,001
Kualitas Pimpinan	,284	,126	,262		2,253	,029

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Pada tabel 13 hasil uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan uraian sebagai berikut:

1. Hasil Uji H1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja hotel. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 13 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,532 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,001. Dengan demikian $t_{hitung} (3,532) > t_{tabel} (2,017)$ dan $sig (0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis diterima. Artinya *strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja hotel.

2. Hasil Uji H2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kinerja hotel. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 13 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,510 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,001. Dengan demikian $t_{hitung} (3,510) > t_{tabel} (2,017)$ dan $sig (0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kinerja hotel.

3. Hasil Uji H3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kualitas pimpinan berpengaruh terhadap kinerja hotel. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 13 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,253 dan nilai sig yang diperoleh dari kolom significant sebesar 0,029. Dengan demikian $t_{hitung} (2,253) >$

t_{tabel} (2,017) dan sig (0,029) < alpha (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya kualitas pimpinan berpengaruh terhadap kinerja hotel.

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikat, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Pada uji koefisien determinasi bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,683	,661	1,584

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pimpinan, Lingkungan Bisnis, Strategic Management Accounting

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel 14 bisa diketahui bahwa nilai *adjusted R*² yang diperoleh sebesar 0,661 atau 66,1%. Hal ini berarti bahwa kinerja hotel dapat dipengaruhi variabel independen yaitu *strategic management accounting*, lingkungan bisnis, dan kualitas pimpinan sebesar 66,1%, sedangkan sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh *Strategic Management Accounting* Terhadap Kinerja Hotel

Dari hasil output uji statistik variabel *strategic management accounting* menunjukkan pengaruh. Berdasarkan t_{hitung} (3,532) > t_{tabel} (2,017) dan sig (0,001) < alpha (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *strategic management accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja hotel di Pekanbaru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *strategic management accounting* maka akan semakin tinggi pula kinerja hotel, begitu juga sebaliknya semakin rendah *strategic management accounting* maka akan semakin rendah pula kinerja hotel.

Temuan penelitian ini didukung oleh *Resource Based View Theory*, yang menguatkan secara komprehensif teori-teori pertumbuhan perusahaan. Pendekatan RBV memandang urgensi sumberdaya internal untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan hal ini membuktikan bahwa *strategic management accounting* ialah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memilih dan menganalisis data akuntansi, untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis serta untuk menilai efektivitas organisasi dan akan meningkatkan kinerja organisasi, khususnya di industri perhotelan.

Hasil ini sejalan dengan Alamri (2018), menyatakan bahwa *strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Terdapat alasan kuat mengapa penelitian akuntansi manajemen relevan dilakukan untuk industri jasa perhotelan. Hotel memiliki level sertifikasi yang baik akan memiliki teknologi informasi yang lebih memadai agar mendukung penciptaan kinerja (Tari, 2009).

2. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Hotel

Dari hasil output uji statistik variabel lingkungan bisnis menunjukkan pengaruh. Berdasarkan $t_{hitung} (3,510) > t_{tabel} (2,017)$ dan $sig (0,001) < alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja hotel di Pekanbaru, hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif lingkungan bisnis yang diberikan maka akan semakin tinggi pula kinerja hotel.

Temuan penelitian ini didukung oleh *Resource Based View Theory*, kinerja organisasi sangat terkait dengan kondisi lingkungannya, dengan demikian strategi organisasi harus merupakan hasil dari posisi kompetitif pada industri (Frączkiewicz-Wronka & Szymaniec, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan hal ini membuktikan bahwa perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnisnya. Proses adaptasi itu dinamis, adaptasi dilakukan karena adanya waktu yang cukup terhadap perusahaan untuk mengevaluasi dalam kinerjanya dengan melihat perubahan tuntutan pasar dan keadaan lingkungan yang cenderung mengalami turbulensi, maka perusahaan mengharapkan akan adanya pengaruh yang besar pada kinerja dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antony dan Hariyanto (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan bisnis yang kondusif dapat meningkatkan kinerja hotel. Hasil ini sejalan dengan Braglia & Petroni (2020) yang menunjukkan bahwa kunci kinerja dalam perusahaan terletak pada kapasitas perusahaan dalam merespon perubahan lingkungan bisnisnya.

3. Pengaruh Kualitas Pimpinan Terhadap Kinerja Hotel

Dari hasil output uji statistik variabel kualitas pimpinan menunjukkan pengaruh. Berdasarkan $t_{hitung} (2,253) > t_{tabel} (2,017)$ dan $sig (0,029) < alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja hotel di

Pekanbaru, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pimpinan maka akan semakin tinggi pula kinerja hotel.

Temuan penelitian ini didukung oleh *Resource Based View Theory*, dapat dinyatakan dari kinerja perusahaan berfungsi dari seberapa baik manajer membangun organisasinya dalam mengelola sumber daya yang bernilai, sulit ditiru dan sulit digantikan perusahaan dengan kompetensi yang bernilai dan langka dapat menghasilkan keunggulan bersaing yang lebih besar dibandingkan pesaingnya sehingga disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan yang lebih tinggi daripada bawahannya dan harus mempunyai motivasi serta prestasi yang tinggi pula. Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi dilapangan hal ini membuktikan dimana peningkatan kualitas kepemimpinan berarti suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, kualifikasi dan kompetensi seseorang dalam memimpin suatu organisasi atau yang lainnya. Strategi yang dirancang dengan baik membutuhkan pelaku strategi yang handal. Maka dari itu faktor kualitas pimpinan mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja dalam organisasi perusahaan.

penelitian ini mendukung hasil penelitian Situmorang dan Simanjuntak (2020) dan membuktikan bahwa Kualitas Pimpinan berpengaruh terhadap Kinerja. Hasil yang sama juga dibuktikan Ardiansyah dan Chandra (2021) yang membuktikan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan berarti tercapainya hasil dari pimpinan yang berkualitas dalam mewujudkan tujuan organisasi (Thoha, 2013:49).

Kesimpulan

Mengacu pada temuan hasil dan analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. *Strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja hotel, artinya semakin baik *strategic management accounting*, maka semakin tinggi kinerja hotel.
2. Lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kinerja hotel, artinya semakin tinggi lingkungan bisnis maka semakin tinggi kinerja hotel.
3. Kualitas pimpinan berpengaruh terhadap kinerja hotel, artinya semakin baik kualitas pimpinan, maka semakin tinggi kinerja hotel.

Implikasi

Dalam penelitian ini mencakup dua hal implikasi yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis, yaitu:

1. Implikasi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *strategic management accounting*, lingkungan bisnis dan kualitas pimpinan terhadap kinerja hotel di Pekanbaru. Dalam konteks *resource-based view theory*, kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif sehingga menghasilkan nilai. Desain organisasi dan strategi kompetitif penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Implikasi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja hotel di Pekanbaru. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu karyawan *accounting* dalam mempertimbangkan keputusan yang akan membantu untuk meningkatkan kinerja hotel di Pekanbaru.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Metode pengumpulan data dengan survey menggunakan kuesioner memiliki potensi adanya perbedaan persepsi antara responden dan peneliti berkaitan dengan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner serta tidak disertai dengan wawancara.
2. Penelitian hanya berfokus pada variabel *strategic management accounting*, lingkungan bisnis, dan kualitas pimpinan. Dengan demikian, membuka peluang kemungkinan masih ada faktor-faktor lainnya yang memengaruhi kinerja hotel akan tetapi belum diuji pada penelitian ini.

Saran

Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dan melakukan inovasi agar perusahaan dapat maju dan berjalan lancar dalam mencapai suatu tujuan organisasi.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Diharapkan menggunakan teknik wawancara untuk menemukan dan mengeliminasi persepsi bias yang mungkin timbul.
 - b. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *strategic management accounting*, lingkungan bisnis dan kualitas pimpinan. Variabel lain disarankan untuk diteliti lebih lanjut seperti strategi bisnis, budaya organisasi dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M Ma'ruf (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Alamri, A. (2018). Association Between Strategic Management Accounting Facets And Organizational Performance. *Baltic Journal Of Management*, 14(2), 212-234.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan assessmen revisi: taksonomi pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antony S & Hariyanto. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Hotel Bintang Empat Di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 4 No 2, 1274-1287.
- Ardiansyah, I., & Chandra, I. A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Penerapan Green Hotel Management Terhadap Kinerja Lingkungan Di The Dharmawangsa Hotel Jakarta Dengan Metode Structural Equation Modelling. *Jip Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.3, 965-976.
- Ardiansyah, S. S., Dkk. (2021). Penggunaan Strategic Costing Untuk Meningkatkan Kinerja Ukm Di Kota Pekanbaru Selama Masa Pandemi. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, Vol. 6 No. 2, 206-212.
- Azmi, Z., Dan Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik Dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 266-276.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (*Statistics Pekanbaru*). (2022). Diambil Kembali Dari Bps1471@Bps.Go.Id:
<https://Pekanbarukota.Bps.Go.Id/Subject/16/Pariwisata.Html>.
- Chenhall, R., & Langerfield-Smith. (1998). The relationship between strategic priorities, management techniques and management accounting: an empirical investigation using a systems approach. *Accounting, Organizations and society*, Vol. 23 No. 3, 243-264.
- Cravens, K. S., & Guilding, C. (2001). An Empirical Study of the Application of Strategic Management Accounting Techniques. *Advances in Management Accounting*, 10, 95-124.
- Faradiza, S. A. (2018). Kinerja Perusahaan Dan Keselarasan Strategi Dengan Intensitas Persaingan Dan Kecanggihan Praktik Akuntansi Manajemen. *Akuntabilitas*, 11(2), 223-244.
- Ghofar, A., & Sunaryo, K. (2013). Pengaruh Strategi Kompetitif Dan Lingkungan Eksternal Pada Kinerja Umkm Di Yogyakarta. *Jbti*, Vol. IV, 72-84.
- Guilding, C., Cravens, K. S., & Tayles, M. (2000). An international comparison of strategic management accounting practices. *Management Accounting Research*, 11(1), 113-135.
- Hertati, L., Syafarudin, A., & Safkaur, O. (2020). Peran Manajemen Perubahan Pada Akuntansi Manajemen Strategis Akibat Virus Corona. *A Research Journal On Islamic Finance*, Vol.06(No. 02), 106-124.
- Larasati, D., & Mustafa, Z. (2018). Pengaruh Kualitas Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Organisasi, Strategi Organisasi Dan Motivasi Karyawan. *Prosiding National Conference On Applied Business*, 1-10.
- Lubis, P. I. A., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2019). Pengaruh Customer Accounting Dan Customer Orientation Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi 15 Volume II, 180-215.

- Milliken, F. J. (1987). Three types of perceived uncertainty about the environment: State, effect, and response uncertainty. *The Academy of Management Review*, 12(1), 133–143.
- Petroni, A. and Braglia, M. (2000) Vendor Selection Using Principal Component Analysis. *Journal of Supply Chain Management*, 36, 63-69.
- Pono, M. (2009). Pengaruh Dinamika Lingkungan, Strategi Bersaing dan Strategi Operasi terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur di Sulawesi Selatan). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 7, No 4, 994-1005.
- Qiftiyah, M. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Mi Qurrota A'yun Sleman. *Jurnal DIDIKA*, 127-138.
- Rivai, Veithzal, (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik*, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sejati, A. S. (2009). Analisis Pengaruh Perencanaan Strategis Formal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus: Pt Pertamina Geothermal Energy). of empirical research, *Volume 3*, Nomor 1, 197-211.
- Setiawan, A. S., & Rahmawati, R. (2017). Hubungan Rating Bintang Terhadap Peran Akuntansi Manajemen Strategis (Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel Di Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*, No. 01, 114-126.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2021). Pengaruh Strategic Management Accounting Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Pasar, Dan Kualitas Pimpinan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7 (2) , 100-108.
- Srbinoska, D. S., Stojanova, M., Hristova, S., & Mrsik, J. (2020). The impact of organizational characteristics on the adoption of contemporary cost management techniques by the textile industry in North Macedonia. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 19(1), 65–88.
- Szymaniec-Mlicka, K. (2014). Resource-Based View In Strategic Management Of Public Organizations – A Review Of The Literature. *National Science Center*, Vol. 18, No. 2.
- Tari, J. J., Claver, Cortés, E., Pereira, Moliner, J., & Azorín, J. F. M. (2009). Is it worthwhile to be a quality certified hotel? Evidence from Spain. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 26(9), 850-864.
- Thoha, M. (2013). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata. *Joppas: Journal Of Public Policy And Administration*, Volume 2, Nomor 2, 56-62.
- Thoha, M. (2013). *“Kepemimpinan dalam manajemen”*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Uha. (2014). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan kinerja*. Jakarta: Kencana.
- Yolanda, K., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Antecedent Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Bisnis Perhotelan. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2 (1) , 211-222.